

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, guru dituntut memiliki ketrampilan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dalam pemilihan metode dalam proses pembelajaran (Trianto, 2007)

Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, Sebagai upaya perubahan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi mengajar. Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswanya mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2007), strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di SMP Negeri 3 Susut Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013 ada beberapa masalah yang ditemui antara lain: 1) guru dalam mengajar masih berpedoman pada buku teks atau LKS, dengan mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab, 2) Proses belajar mengajar cenderung membosankan disebabkan oleh pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Dari uraian tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang divariasikan dengan media *Photovoice*. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis (Maula, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dengan Media *Photovoice* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Susut Bangli Tahun Ajaran 2012/2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe

Think Talk Write dengan media *photovoice* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Susut Bangli Tahun Ajaran 2012/2013?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *photovoice* terhadap motivasi belajar biologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Susut Bangli Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini: “Bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *photovoice* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Susut Bangli Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa dan guru.

1.5.1 Bagi Siswa

Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran IPA Biologi dan melatih kerja sama dalam memecahkan masalah.

1.5.2 Bagi Guru

Meningkatkan ketrampilan dalam memilih model pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan

1.5.3 Bagi Sekolah

Bila hasil penelitian ini berhasil maka pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dengan media *Photovoice* dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran Biologi atau mata pelajaran lainnya.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola pembelajaran serta terampil memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif.

1.6 Definis Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian dan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1.6.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa berkerja sama dalam kelompok belajar (Ibrahim, 2000). Sedangkan menurut Trianto (2009), pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

1.6.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis (Maula, 2012). Sehingga strategi *Think-Talk-Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai (Liputriyoso, 2012)

Jadi Pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.

1.6.3 Media *Photovoice*

Photovoice merupakan suatu teknik latihan penguatan, ataupun proses rehabilitasi yang dapat membantu individu untuk mengidentifikasi, mewakili, dan memperkuat komunikasi melalui teknik fotografi (Ratna 2012). Sedangkan menurut Mihalik (2012), bahwa *photovoice* merupakan suatu gabungan antara teknik *fotografi* dengan kesadaran kritis.

1.6.4 Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2009). Sedangkan menurut Sarwono (2000), Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi motivasi adalah kekuatan atau perubahan energi yang terdapat dalam diri individu yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari segala proses yang dialami.

1.6.5 Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem merupakan penggabungan dari setiap unit biosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energi menuju kepada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi suatu siklus materi antara organisme dan anorganisme (Ridwan, 2012). Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Wikipedia, 2013).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, *dkk.* (2000), semua model mengajar ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan (*reward*).

1) Struktur Tugas mengacu kepada dua hal, yaitu pada cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Hal ini berlaku kepada pengajaran klasikal maupun pengajaran dengan kelompok kecil, baik tuntutan akademik dan sosial terhadap siswa pada saat mereka bekerja menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka, 2) Struktur Tujuan suatu pelajaran adalah jumlah saling ketergantungan yang dibutuhkan siswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Terdapat tiga macam struktur tujuan yang berhasil diidentifikasi. Struktur tujuan disebut individualistik jika pencapaian tujuan itu tidak memerlukan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung kepada baik-buruknya pencapaian orang lain. Struktur tujuan kompetitif terjadi apabila seorang siswa mencapai tujuan jika dan hanya jika siswa lain tidak mencapai tujuan tersebut. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tiap-tiap individu ikut andil menyumbangkan pencapaian tujuan ini, 3) Struktur Penghargaan dibagi menjadi struktur penghargaan individu, yaitu penghargaan yang dicapai oleh siswa yang tidak bergantung kepada pencapaian individu lain. Struktur penghargaan kompetitif, yaitu penghargaan yang diperoleh sebagai upaya individu melalui

persaingan dengan orang lain. Struktur penghargaan kooperatif yaitu upaya individu untuk membantu individu lain untuk mendapatkan penghargaan.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 orang untuk memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Model kooperatif lebih menekankan pada interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah pelajaran. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya setiap siswa mampu memahami semua konsep yang seharusnya dipahami. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru (Trianto, 2007).

Model pembelajaran kooperatif mempunyai empat variasi pembelajaran, yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournaments* (TGT), *Jigsaw*, dan *Group Investigations* (GI), model pendekatan struktural (*Structural Approach*), meliputi *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

2.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006). Menurut Isjoni (2009), menambahkan strategi diartikan sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan

pembelajaran. Strategi pembelajaran mempunyai efek secara langsung terhadap tujuan dan pencapaian prestasi belajar siswa (Diseth, 2010).

Salah satu dari strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. sehingga pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Pembelajaran *Think Talk Write*. *Think Talk Write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Mohammad, 2010). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis (Yamin dan Ansari, 2009). Kelebihan dari metode *Think Talk Write* adalah 1) Siswa lebih sering membaca referensi materi, 2) Siswa lebih kritis, dan 3) Siswa lebih memahami materi. Sedangkan ada beberapa kelemahan dari metode *Think Talk Write* yaitu 1) Tidak semua materi mudah didapatkan refrensinya, dan 2) Tidak semua siswa mempunyai mata yang sehat untuk membaca terlalu banyak. Penggunaan strategi pembelajaran *think talk write* (berpikir, berbicara dan menulis) dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk Lebih jelasnya tentang langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat dilihat dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran *Think Talk Write*

No	Tahapan	Aspek Guru
1	<i>think</i>	Guru memberikan permasalahan ke siswa berupa LKS. Kemudian siswa membuat catatan kecil dari apa yang terdapat dalam LKS tersebut. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah.
2	<i>talk</i>	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap <i>think</i> kepada teman-teman diskusi sekelompoknya yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya.
3	<i>write</i>	Guru meminta siswa menuliskan hasil diskusi pada LKS. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.

(Sumber: Kuswari, 2013)

Menurut penelitian Listiawan (2012), penerapan pembelajaran dengan metode *Think Talk Write* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan presentase peningkatan yaitu pada siklus I 69,52% dan pada siklus II 89,52%, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surakarta. Dengan penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (berpikir, berbicara dan menulis) dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.3 Media *Photovoice*

Photovoice adalah suatu teknik dimana orang dapat mengidentifikasi, mewakili, dan meningkatkan komunikasi mereka melalui teknik *fotografi* yang spesifik. *Photovoice* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, karena dengan menggunakan media *photovoice* ini, peneliti tidak hanya meminta siswa membayangkan apa yang dipelajarinya, tetapi siswa dapat langsung memikirkan permasalahan dalam pembelajaran dengan melihat *photovoice* tersebut. *Photovoice* memiliki tiga tujuan utama: 1) memungkinkan orang untuk lebih mudah membayangkan tempat tertentu, 2) Memungkinkan terjadinya dialog dalam bahasan diskusi atas image-gambar-foto yang ada. 3) Yang lebih luasnya bisa sebagai upaya untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Ratna, 2012).

2.5 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. (Suharsimi, 1993 dalam Subagio, 2010). Sedangkan menurut Ghullam (2011) menyebutkan bahwa pada dasarnya motivasi

adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertidak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Hamzah (2009), Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

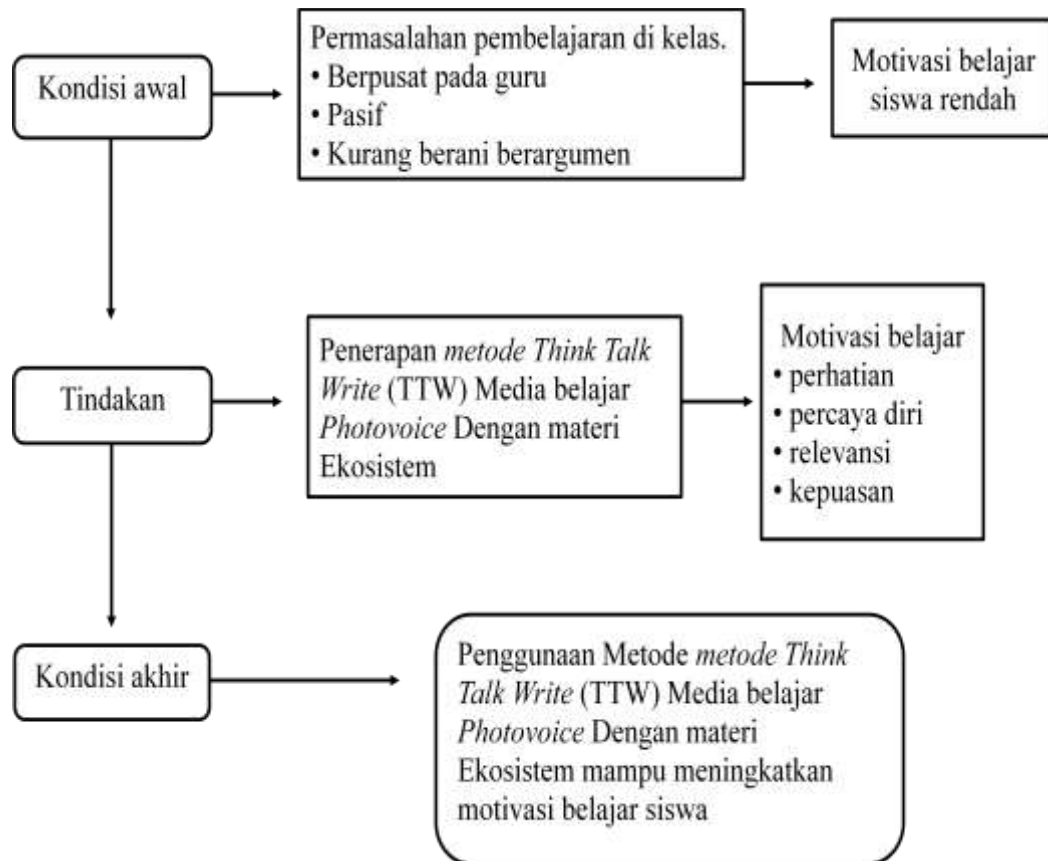
Berdasarkan dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka, motivasi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada proses pembelajaran yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik lebih kuat dari pada ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah Motivasi yang tumbuh tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri. Yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi bukan sekedar simbol dan seremonial. Motivasi intrinsik berisi tentang :

- 1) Penyesuaian tugas dan minat;
- 2) Perencanaan yang penuh variasi;
- 3) Umpan

balik atas respons siswa; 4) Kesempatan respons siswa yang aktif; 5) Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Motivasi Ekstrinsik adalah Motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dimana bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motivasi ekstrinsik berisi tentang: 1) Penyesuaian tugas dengan minat; 2) Respons yang penuh variasi; 3) Respons siswa terhadap pelajaran; 4) Kesempatan siswa yang aktif; 5) Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya; 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Maka kedua sifat tersebut saling mendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal.

3.7. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2012) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dari yang telah diuraikan tersebut dapat digambarkan kerangka berpikir tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dengan Media *Photovoice* Terhadap Motivasi Belajar Biologi, seperti terlihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir